



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19

Azizah Wulandari<sup>1</sup>, Erni Munastiwi<sup>2</sup>, Aqimi Dinana<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, [azizahwulandari91@gmail.com](mailto:azizahwulandari91@gmail.com)

<sup>2)</sup> UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, [erni.munastiwi@uin-suka.ac.id](mailto:erni.munastiwi@uin-suka.ac.id)

<sup>3)</sup> UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, [aqimibelajar@gmail.com](mailto:aqimibelajar@gmail.com)

**Korespondensi Penulis:** Azizah Wulandari

**Abstrak:** Keuangan merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan yang baik berdampak positif terhadap kualitas sebuah lembaga. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya pengelolaan keuangannya baik guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian mengkaji implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren pada masa covid-19. Penelitian ini mengkaji manajemen keuangan di MTs Ali Maksum yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Responden terdiri dari kepala madrasah dan jajaran waka serta kepala TU dan bendahara madrasah. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren masa pandemi covid-19 meliputi tahapan : Pertama, perencanaan dengan pembuatan RKAM awal tahun ajaran yang dirumuskan oleh pengurus yayasan, komite dan kepala sekolah beserta Waka. Kedua, dalam pelaksanaannya MTs Ali mengacu pada kebijakan darurat covid yaitu pembiayaan darurat covid-19. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan laporan pertanggungjawaban.

**Kata Kunci:** Manajemen keuangan, lembaga pondok pesantren, pandemi covid-19.

### PENDAHULUAN

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Hal ini tak terkecuali juga terdapat pada madrasah maupun pesantren yang merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, pembiayaan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal. Manajemen keuangan pada sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian dari salah satu pengelolaan pendidikan yang sangat penting.

Pandemi covid-19 telah merubah banyak sektor termasuk pendidikan. Perubahan pada pendidikan di masa pandemi masih kita rasakan pada saat ini. Salah satu dampaknya yaitu pengelolaan pendidikan pada sektor pembiayaan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Perubahan ini membutuhkan pengelolaan keuangan yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggunaan dan evaluasi program pembiayaan. Pembiayaan pendidikan di masa covid-19 menjadi krusial mengingat pandemi telah mendorong penurunan kualitas ekonomi penduduk Indonesia. Keseimbangan antara kebutuhan lembaga pendidikan dengan pemasukan di masa covid-19 harus matang direncanakan. Lembaga pendidikan yang mengabaikan hal ini tentu akan mendapatkan permasalahan baru di lembaga pendidikannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang juga menerapkan manajemen keuangan tentu menghadapi tantangan tersendiri di era pandemi covid-19. Pesantren notabene membutuhkan biaya operasional yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain karena pesantren pada umumnya memiliki sistem pembelajaran 24 jam dengan peserta didik yang menetap di lingkungan pesantren. Pembiayaan pendidikan di pesantren tentu membutuhkan pengorganisasian keuangan yang matang. Terlebih masa pandemi covid-19 telah menurunkan taraf ekonomi hampir seluruh penduduk Indonesia. Pesantren harus mampu bijak dalam mengelola keuangannya.

Manajemen keuangan sekolah tidak hanya terkait dengan pengelolaan dana pendidikan yang digunakan untuk proses pendidikan, tetapi juga terkait dengan berbagai permasalahan (resiko) tentang pengelolaan keuangan sekolah serta upaya sekolah untuk mencari sumber-sumber pendanaan bagi keberlangsungan organisasinya. Pandemi covid-19 yang dialami hampir semua lembaga pendidikan di seluruh dunia berimbas pada komponen pendidikan seperti pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keuangan lembaga pendidikan pesantren pada masa pandemi covid-19.

Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal. Manajemen keuangan pada pandemi covid-19 mengalami perubahan tatanan perencanaan, sosialisasi program, pengadaan fasilitas, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, serta instrumen pendukung pendidikan lainnya. Hampir semua komponen mengalami perubahan karena kondisi yang harus menyesuaikan dengan pandemi. Upaya pencapaian kesuksesan berbagai agenda pendidikan tersebut membutuhkan manajemen keuangan yang baik. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana yang ada menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik (Munir, 2018).

Manajemen keuangan pendidikan yang peneliti kaji diharapkan menjadi tambahan kekayaan khazanah keilmuan dalam pengelolaan keuangan pendidikan di masa pandemi covid-19. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan pendidikan maka tulisan ini akan membahas tentang implementasi manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi covid-19. Harapan bagi pembaca agar dapat menambah keilmuan

terhadap pengelolaan keuangan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien (Wijaya dan Rifa'i, 2016).

Prajudi Atmosudirdjo (Anwar Sewang, 215) Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Menurut Scoderbeg sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo (2013:138), dapat di ketahui bahwa manajemen adalah: *management as process of achieving organizational goal through*” manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, dimana kata proses pencapaian tujuan melalui kerja sama orang lain, dimana kata proses mengandung makna keteraturan yang berisi tindakan yang berisi berurutan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam melalui proses kerja sama serta berkesinambungan.

Jadi dari keterangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasanya yang di maksud manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah upaya pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan memfasilitasi proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickles, McHoughand Hough (Nashar 2013) terdiri dari empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengimplementasian atau *direction*, yaitu proses penerapan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Pengendalian atau pengawasan atau *controlling* yaitu, proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

### **Manajemen Keuangan**

Lembaga pendidikan dalam sistem operasinya membutuhkan uang untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada. Uang termasuk sumber daya yang langka dan terbatas sehingga penting untuk kemudian dikelola secara efektif dan efisien (Rofiq,A:2017). Keuangan menurut Lawrence J. Gitman (Iskandar dalam Syahrizal, 2021) dalam bukunya *Principles of Managerial Finance* menyatakan bahwa *finance can be defined as the art and science of managing money*. Keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Jika manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif, maka manajemen keuangan adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian kegiatan-kegiatan dari pengelolaan keuangan.

Menurut Depdiknas (Sudrajad dalam Wahidah, 2016), manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha mengumpulkan dana untuk melakukan pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Mulyasa (Asiah, 2018) komponen utama manajemen keuangan yaitu : 1). Prosedur anggaran; (2) Prosedur akuntansi keuangan; (3) Pembelanjaan, pergudangan, dan prosedur pendistribusian; (4) Prosedur Investasi; serta (5) Prosedur pemeriksaan. Menurut Martono dan Agus 2013), fungsi utama manajemen keuangan, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan pengelolaan aset.

### **Lembaga Pendidikan**

Pendidikan sendiri menurut Crow dan Cow ( Sulhan, 2013:57) bahwa *Modern educational theory and practice not only are aimed at oreoaratin for future living but also are operative in determaining the patern of present, day-by-day attitude and behavior*. Diungkapkan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya.

Lembaga pendidikan diartikan sebagai suatu wadah untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada di lembaga pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Ki Hajar Dewantara menyebut lembaga pendidikan sebagai “tri pusat pendidikan” yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyebut lembaga pendidikan sebagai jalur pendidikan informal, formal dan non formal.

### **Pesantren**

Terdapat dua tokoh yang sangat memahami pengertian dari pesantren yaitu Nurkholis Madjid dan Abdurrahman Wahid atau akrab disapa Gus Dur. Dari segi historis menurut Nurkholis Madjid (Zainal Arifin, 2017:16) pesantren tidak hanya identik makna keislaman, tapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenious*). Abdurrahman Wahid (Zainal Arifin, 2017:16) juga menyatakan bahwa pesantren sebagai *subkultur*. Sebagai sebuah *subkultur*, tentu pesantren memiliki keunikannya sendiri, misalnya: (1) cara hidup yang

dianut; (2) pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti; (3) serta hierarki kekuasaan internal tersendiri yang ditaati sepenuhnya. Dengan pola kehidupan yang unik ini, pesantren mampu bertahan selama berabad-abad dalam penggunaan nilai-nilainya sendiri. Terdapat lima elemen pokok pesantren, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik (kitab kuning), dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren.

### **Pesantren di Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan pesantren mempunyai ciri khas sendiri dan berbeda dengan pendidikan non pesantren. Ciri khas pembelajaran pesantren terletak pada integrasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spriritual. Pendidikan di pondok pesantren merupakan pendidikan pembinaan karakter yang senantiasa dilakukan secara berkesinambungan selama 24 jam dan dalam jangka waktu yang panjang. Namun menurut Setiati & Azwar yang di kutip Hanafi:2020, kasus positif covid-19 yang semakin meningkat di lingkungan pondok pesantren mendorong beberapa pihak untuk tetap mendukung kebijakan penutupan pondok pesantren. Secara umum hampir seluruh pesantren di Indonesia diliburkan dan seluruh aktivitas pesantren berhenti total.

Pemberhentian aktivitas di pondok pesantren tentu menimbulkan masalah tersendiri, secara psikologis pondok pesantren merupakan lingkungan terstruktur tempat siswa berinteraksi sosial dengan teman sehingga membantu pembentukan karakter dan identitas diri setiap siswa (Putro dalam Hanafi,2020). Selama di rumah beberapa siswa mungkin telah mengurangi aktivitas biasanya, namun beberapa siswa lain justru sebaliknya mereka bermain diluar rumah tanpa pengawasan yang ketat. Kondisi demikian memicu permintaan orang tua agar anaknya segera kembali ke pesantren, karena tidak semua orang tua mampu mengontrol anak dengan baik selama dirumah. dibutuhkan tanggapan cepat dari *stakeholder* untuk mengatasi kesenjangan persoalan demikian ( Hanafi,2020).

Keputusan pemerintah terkait kebijakan aktivitas pembelajaran berubah dari waktu ke waktu. Sesuai dengan keputusan menteri agama terkait penyerahan kebijakan pendidikan pesantren kepada pimpinan masing-masing lembaga. Adanya dukungan rekomendasi dari organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah, maka pondok diputuskan dibuka (Hanafi,2020). Tugas pesantren untuk kemudian melaksanakan kegiatan di pondok pesantren sesuai protokol kesehatan yang telah dianjurkan, guna menyediakan pendidikan yang aman bagi semua warganya. Masalah lain yang timbul dalam era *newnormal* di pondok pesantren. seperti yang telah dijelaskan Hanafi hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pondok pesantren mendapatkan perlindungan baik secara kebijakan, intervensi anggaran, pengadaan dan kelayakan sarana dan prasarana serta melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.

Kebijakan dilakukan untuk menjamin tidak ada kasus infeksi di lingkungan pondok pesantren. banyak hal telah dilakukan yaitu dengan membentuk tim satgas covid-19 yang akan menerapkan pencegahan dan protokol kesehatan yang ketat di pondok pesantren. Skrining kesehatan dan pengecekan suhu tubuh siswa dan staf minimal dua kali sehari, melakukan karantina 14 hari dan melakukan *rapid test* sebelum masuk pondok pesantren untuk mendeteksi dini covid-19, serta melakukan kebersihan dan sanitasi yaitu dengan mewajibkan warga pesantren untuk sering mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan face shield, menjaga jarak, melakukan aktivitas olahraga dan berjemur serta mengatur penggunaan fasilitas di pondok pesantren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan para pengelola keuangan di MTs Ali Maksum Krapyak Sewon Bantul yang terdiri dari kepala madrasah serta kepala TU dan bendahara madrasah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji manajemen keuangan di MTs Ali Maksum di masa pandemi covid-19, yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Tahapan pengolahan dan teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh data penunjang penelitian yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di lapangan dapat berupa teks, laporan keuangan, dokumen keuangan, dokumen pengeluaran keuangan, dokumen perencanaan keuangan, dokumen tata keuangan, majalah, surat kabar, foto, hasil wawancara yang ditemukan peneliti di lingkungan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta secara langsung selama penelitian.
2. Mereduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang inti, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011). Setelah direduksi data akan menjadi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan memilih hasil data yang telah dikumpulkan peneliti di lingkungan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pemilahan bertujuan agar data yang terkuat dan dibutuhkan peneliti tersortir.
3. Penyajian data, menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan begitu data akan terorganisir, tersusun dan terhubung, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2011). Penyajian data dilakukan peneliti dengan narasi yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen keuangan MTs Ali Maksum sehingga informasi yang didapatkan utuh dan tersusun dengan runtut sesuai alur penelitian.
4. Verifikasi data dan pengambilan kesimpulan yang akan menjawab penelitian ini yaitu manajemen keuangan di MTs Ali Maksum di masa pandemi covid-19. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Hasibuan menjelaskan bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2007). Menurut

Depdiknas manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah (Sudrajad, 2015). Manajemen keuangan berupa proses dalam mengoptimalkan, mengalokasikan sumber dana dan mendistribusikannya sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan di MTs Ali Maksud adalah salah satu bagian manajemen lembaga pendidikan yang akan menentukan kelancaran segala bentuk kegiatan.

Penelitian ini melibatkan tiga sumber data yang memahami betul kondisi keuangan yang berada di MTs Ali Maksud. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu bagian pokok dalam menjalankan proses pendidikan termasuk dalam wabah pandemi covid-19 ini. Menurut Suda/W/1, bahwa:

“Manajemen keuangan di MTs Ali Maksud, kelola dengan perencanaan, pelaksanaan dan pembukuan, pelaporan pertanggung jawaban dan evaluasi.”

### **Sumber Pembiayaan Pendidikan di MTs Ali Maksud**

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan pasal 46 dan pasal 47 disebutkan, bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sumber pembiayaan dalam pendidikan di MTs Ali Maksud menurut Supe/W/2 dan Suju/W/3 dapat dinyatakan bahwa:

“Sumber pembiayaan didapatkan dari dana BOS pemerintah pusat yang dinamakan BOS Nas, BOS pemerintah daerah (BOS Da), yayasan dan sumbangan. Keempat sumber dana tersebut dikelola sesuai standar pengelolaan nasional yang ditetapkan. Dana Bos yang diterima sesuai jumlah siswa yang terdaftar pada kementerian agama karena MTs Ali Maksud secara formal berada dibawah pengawasan Kementerian Agama Bantul. Jumlah siswa MTs Ali Maksud yang terdaftar pada tahun 2021 adalah 893 siswa, dana BOS Nas yang diterima pada tingkat MTs yaitu sebesar Rp 1.100.000 persiswa, pertahun. Pencairannya dilakukan pada setiap semester dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama pada bulan Januari - Juli dan tahap ke dua Juli - Desember. Dana yang diperoleh dari BOS Daerah berbeda pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 dengan jumlah 828 siswa, dana yang diperoleh adalah Rp 472.350 persiswa pertahun. Di masa pandemi covid-19 pada tahun 2021, menjadi Rp 277.200 persiswa pertahun, dengan jumlah siswa terdaftar sebanyak 893. Anggaran tersebut lebih sedikit, karena dipotong untuk dana penanganan covid-19. ”

### **Implementasi Pengelolaan Keuangan di MTs Ali Maksud**

Menurut Sulthon Masyhud (2014, 156-158) ruang lingkup manajemen keuangan sekolah adalah 1) Membuat rencana anggaran, 2) Melakukan pembukuan penggunaan keuangan sekolah, 3) Melakukan pemeriksaan keuangan sekolah, 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

#### **1. Perencanaan keuangan sekolah di MTs Ali Maksud**

Perencanaan keuangan merupakan bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, terutama dalam kondisi pandemi covid-19 ini. Menurut Suda/W/1 bahwa:

“Perencanaan keuangan di MTs Ali Maksum dilakukan dengan mengadakan rapat RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) yang dihadiri oleh pengurus yayasan, komite dan kepala sekolah serta jajarannya yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Rapat membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan anggaran yang dibutuhkan. Perumusan RKAM dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah data RKAM pada tahun sebelumnya, lalu dikaji ulang untuk dijadikan acuan dalam perumusan RKAM tahun ini.”

Menurut Suju/W/3 “Perencanaan anggaran dan kegiatan yang direncanakan telah matang dengan kemungkinan realisasi sekitar 90-100%, jika ada perubahan hanya sedikit yang dilakukan dan tidak banyak selisih anggaran. Baik dana BOS dan juga dari yayasan, jika mempunyai sisa maka akan dikembalikan, untuk BOS tidak pernah sisa. Jika dana dari yayasan sisa bisa dikembalikan dan mengajukan kegiatan lagi”

Ketika virus covid-19 mewabah maka perencanaan keuangan pendidikan juga mengalami perubahan sesuai yang disampaikan oleh Suda/W/1:

“Perencanaan pendidikan dirubah, lebih kepada penanganan dan penanggulangan covid-19 di MTs Ali Maksum. Hal ini sesuai dengan edaran BOS di masa pandemi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring membutuhkan sarana pendukung seperti drive tambahan untuk setiap kelas, pembuatan video pembelajaran, pengadaan tempat mencuci tangan, sanitiser, masker, pengecek suhu dan masih banyak lagi.”

Agar RKAM berfungsi dengan baik serta tidak menimbulkan masalah di kemudian hari maka penyusunannya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai yang disampaikan Suda/W/1:

“Penyusunan RKAM memperhatikan RKAM tahun lalu dengan menyusun rencana sesuai skala prioritas. Selain itu menetapkan program dan kebutuhan secara terperinci dengan menghitung dana yang dibutuhkan disesuaikan dengan sumber dana yang ada. Pada awal masa pandemi kegiatan banyak dialihkan, kegiatan pembelajaran tatap muka diganti dengan daring. Tiga bulan setelahnya rencana kegiatan pembelajaran daring diganti dengan tatap muka terbatas dengan memperhatikan instruksi pemerintah dan Satgas covid setempat dan sesuai dengan kurikulum darurat yang ditetapkan oleh pemerintah.”

Kementrian Agama juga memfasilitasi madrasah dalam penyusunan dan pengendalian RKAM dengan menyediakan menu Rencana Kerja dan Anggaran (RKAM) yang dapat diakses di website resmi kemenag <https://erkam.kemenag.go.id/#/passport/login> .

Supe/W/2 menjelaskan lebih lanjut terkait eRKAM :

“Terdapat menu RKAM pada website Kemenag, menu tersebut digunakan untuk merinci pengeluaran madrasah selama satu tahun anggaran. Kegiatan pengisian RKAM ini, dimulai dari kepala madrasah selaku pimpinan melakukan identifikasi terhadap rencana kegiatan. Staf madrasah melanjutkan dengan melengkapi rencana kegiatan dan sub kegiatan tersebut lengkap dengan anggaran biaya. Kepala madrasah melakukan review atas anggaran biaya lantas dapat menolak atau menyetujui rincian komponen biaya tersebut.”

## 2. Pelaksanaan dan Pembukuan Manajemen Keuangan di MTs Ali Maksum

Pelaksanaan keuangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang telah dirancang dan dibuat sebelumnya, serta ada kemungkinan terjadi perubahan ataupun revisi dan penyesuaian jika terdapat kondisi khusus. Pelaksanaan manajemen keuangan dilakukan berdasarkan pada anggaran yang telah dirncanakan dan memungkinkan terjadi penyesuaian jika diperlukan (Iskandar, 2019). Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTs Ali Maksum di masa pandemi covid-19, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu sesuai yang disampaikan oleh Suju/W/3, bahwa:

- a. Mengajukan proposal anggaran. MTs merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah pengelolaan yayasan, untuk memperoleh dana MTs Ali Maksum harus selalu membuat proposal pengajuan dana sesuai RKAM pada setiap bulan. Menurut Suju/W/3 “Proposal tidak serta merta disetujui oleh yayasan, terdapat revisi anggaran yang sekiranya diacc dan mana yang tidak, setelah itu lalu disetujui dan dananya dapat dicairkan.”
- b. Prosedur pengelolaan penerimaan keuangan dilakukan oleh bendahara dengan sistem satu pintu dengan diketahui oleh kepala madrasah. Waka dari setiap bagian akan mengajukan anggaran kepada bendahara madrasah, kemudian bendahara madrasah akan meneruskan kepada bendahara yayasan. Pencairan dana BOS Nas dan BOS Da dilakukan dengan sistem transfer pada no rekening madrasah setelah melengkapi berkas pada portal BOS.
- c. Proses pengelolaan pengeluaran keuangan, anggaran dikeluarkan sesuai dengan yang dibutuhkan setiap program. Biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan rancangan kegiatan madrasah, dan pada setiap kegiatan mempunyai PJ (penanggungjawab). Pihak penanggungjawab kegiatan merupakan wakil kepala madrasah yaitu wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang Humas (hubungan masyarakat) serta kepala tata usaha.
- d. Melakukan pembukuan penggunaan keuangan sebagai pedoman dalam melaporkan dan mempertanggungjawaban keuangan. Untuk keperluan pembukuan keuangan yang harus dikerjakan antara lain adalah; (1) Buku Kas Umum atau BKU, (2), Buku Kas Tunai (BKT), (3) Surat Pertanggungjawaban, (4), Format Laporan Keuangan Sekolah atau LKS.

## 3. Pengawasan Manajemen Keuangan

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen keuangan di MTs Ali Maksum pada masa pandemi covid-19 hampir sama dengan kondisi normal yaitu melakukan pemeriksaan dan pelaporan pertanggung jawaban. Menurut Suju/W/3, bahwa pengawasan yang dilakukan yaitu:

“Pengawasan dan pertanggung jawaban (LPJ) setiap transaksi dicatat dengan rinci dan lengkap mulai tanggal 1 sampai dengan 31 setiap harinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kegunaannya.” Sesuai yang dijelaskan oleh Suda/W1/1 bahwa “LPJ selalu jelas dapat dipertanggung jawabkan, bisa ditelusuri, bisa dibuktikan melalui bukti-bukti yang ada seperti nota dan kuitansi.” Jika terjadi kesalahan mudah untuk mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 pasal 48 : “Pengelolaan

pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.” Dalam hal ini sistem pencatatan dan pelaporan yang dibuat oleh MTs Ali Maksu sudah memenuhi salah satu prinsip manajemen keuangan yaitu akuntabel / mampu dipertanggungjawabkan.”

Laporan pertanggung jawaban dilakukan sesuai sumber dana yang didapat. Menurut Supe/W/2 :

“Laporan pertanggung jawaban BOS Nas juga dilakukan dengan mengupload berkas LPJ di website Kemenag pusat <https://bos.kemenag.go.id/login> seperti ketika mengurus pengajuan dan pencairan dana BOS Nas. Berkas LPJ yang diupload harus sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Jika tidak sesuai maka akan tertolak dan harus melengkapi kemudian mengupload ulang. Berbeda dengan BOS Nas, laporan pertanggung jawaban BOS Da dilaporkan pada DIKPORA Bantul, yang akan diverifikasi oleh tim Teknologi dan Informasi Komputer (TIK) tingkat kabupaten.”

#### 4. Laporan Pertanggungjawaban dan Evaluasi

Pelaksanaan keuangan pendidikan disertakan pelaporan pertanggungjawaban dari setiap penanggungjawab kegiatan yaitu dari masing-masing Waka kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana dan ketua TU. Pada kondisi pandemi covid-19 ini laporan pertanggungjawaban kegiatan tetap dilaksanakan. Menurut Sepa/W/1, bahwa:

“Pada kondisi pandemi kegiatan laporan pertanggungjawaban tetap dilaksanakan, sesuai dengan prosedur pada kondisi normal. Para penanggung jawab kegiatan membuat laporan pertanggungjawaban dengan berisi laporan kegiatan dan anggaran. Bukti diperkuat dengan nota pembelian dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.”

Laporan pertanggungjawaban dana BOS dilakukan dengan mengisi laporan dan mengupload data di portal BOS.

“Pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan kepada Kementerian Agama dengan mengupload dokumen yang dibuat oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Setelah dilaporkan maka tindak lanjut dari pertanggungjawab tersebut yaitu revisi laporan dengan cara menindaklanjuti kegiatan yang belum terlaksana. Bentuk transparansi dapat dilihat pada evaluasi oleh kepala sekolah dan monitoring oleh pihak yayasan.”

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi keuangan MTs Ali Maksu dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Adapun pihak internal adalah kepala madrasah dan yayasan yaitu ketua dan bendahara yayasan Ali Maksu. Pihak eksternal yaitu Kemenag kota Bantul dan Kemenag Pusat. Laporan keuangan madrasah dipertanggungjawabkan dengan pemberian dokumen laporan pertanggungjawaban kepada yayasan secara langsung dan Kementerian Agama dengan mengupload berkas RKAM.

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen keuangan di MTs Ali Maksu pada masa pandemi covid-19 hampir sama dengan kondisi normal yaitu melakukan pemeriksaan dan pelaporan pertanggung jawaban. Menurut Suju/W/3, bahwa pengawasan yang dilakukan yaitu:

“Pengawasan dan pertanggung jawaban (LPJ) setiap transaksi dari tanggal 1 sampai dengan 31 dicatat lengkap setiap harinya, agar dapat dipertanggung jawabkan

kegunaannya.” Seperti yang tuturkan oleh Suda/W1/1 bahwa “Laporan selalu akuntabilitas/ dapat dipertanggung jawabkan, bisa ditelusur, bisa dibuktikan dari nota dan kuitansi,” apabila ada kesalahan dapat mudah untuk mengetahuinya.” Hal ini diperkuat dengan adanya UU No 20 tahun 2003 pasal 48 bahwa “ Pengelolaan pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.” Oleh karena itu, sistem pencatatan dan pelaporan yang dibuat oleh MTs Ali Maksu telah memenuhi salah satu prinsip manajemen keuangan yaitu akuntabilitas / dapat dipertanggungjawabkan.”

Laporan pertanggung jawaban dilakukan sesuai sumber dana yang didapat. Menurut Supe/W/2 :

“Laporan pertanggung jawaban BOS Nas juga dilakukan dengan mengupload berkas LPJ di website kemenag pusat <https://bos.kemenag.go.id/login> seperti ketika mengurus pengajuan dan pencairan dana BOS Nas. Berkas LPJ yang diupload harus sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Jika tidak sesuai maka akan tertolak dan harus melengkapi kemudian mengupload ulang. Selain itu juga mengisi laporan yang lebih rinci pada <https://erkam.kemenag.go.id/#/passport/login>. Berbeda dengan BOS Nas, laporan pertanggung jawaban BOS Da dilaporkan pada DIKPORA Bantul, yang akan diverifikasi oleh tim Teknologi dan Informasi Komputer (TIK) tingkat kabupaten.”

### **Tantangan dan Peluang Pengelolaan Keuangan**

Pelaksanaan pengelolaan keuangan pendidikan di MTs Ali Maksu baik dari sumber dana yang masuk dan pembelanjannya selama pandemi covid-19 berjalan dengan baik. Supe/W/2 dan Suju/W/3 menjelaskan :

“Dana BOS yang diterima sudah tersalurkan dengan baik sesuai juknis pada kondisi pandemi covid-19, walaupun dalam pelaksanaan dana BOS yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan madrasah yang telah direncanakan. Periode pencairan dana BOS juga menyebabkan kegiatan yang ingin dilaksanakan menggunakan dana BOS terhambat. Pembelian yang tidak disediakan nota dari toko/pihak penjual juga membuat kesulitan tersendiri. Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan menyesuaikan kegiatan dengan perkiraan waktu pencairan dana BOS. Selain itu yayasan juga mengcover semua biaya anggaran pelaksanaan pendidikan di MTs Ali Maksu sehingga kegiatan tidak terhambat.”

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi pengelolaan keuangan di MTs Ali Maksu pada masa pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan kondisi normal, hanya terdapat pengalihan biaya yang dilakukan dalam kegiatan madrasah pada masa pandemi covid-19 agar siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar. Pengelolaan keuangan di MTs Ali Maksu pada masa covid-19 juga sesuai dengan teori-teori yang dirancang seperti perencanaan, pelaksanaan dan pembukuan, pengawasan, evaluasi serta pertanggungjawaban keuangan.

1. Sistem manajemen keuangan pendidikan pada MTs Ali Maksu di masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penerapan fungsi-fungsi

manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan di sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembukuan serta pertanggungjawaban keuangan madrasah yang berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen keuangan pendidikan.

2. Pengelolaan dan pembukuan keuangan baik dari BOS maupun yayasan yang telah dilakukan di MTs Ali Maksum pada masa pandemi covid-19. Pengelolaan dana BOS dilakukan dengan (1) Perencanaan yang meliputi: pengupload-an berkas di portal BOS dan eRKAM, (2) pelaksanaan yang meliputi: penyaluran dana BOS, pengambilan dana BOS, penggunaan dana BOS, pembelanjaan dengan dana BOS, pembukuan dana BOS. Pengelolaan dana yayasan, dilaksanakan dengan mengajukan proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, laporan pertanggungjawaban.
3. Pengawasan dan kegiatan evaluasi meliputi: pengawasan dari pihak internal dan eksternal serta evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dan komite serta yayasan. Pengawasan dan pelaporan dana BOS : pelaporan penggunaan dana BOS dengan mengupload laporan di portal BOS yang telah disediakan Kementerian Agama baik pusat maupun daerah/kota.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Muhammad. Elfrianto. 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, Medan: UMSU Press.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arwildayanto. Dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjajaran.
- Asiah, Siti. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Fattah, Nanang. 2013. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fauzan, Ahmad. Kepala Tata Usaha. Wawancara oleh peneliti. Di ruang tata usaha, 14 Desember 2016.
- Gazali, Marlina. 2013. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 1. Januari-Juni.
- Iskandar, Jamaluddin. 2019. "Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan". *Jurnal Idaarah*. Vol. III, NO. 1.
- Jamaludin I, M. 2016. "Manajemen Pembiayaan Sekolah". *Jurnal Ibrah*. Vol. 1, No. 1.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Masruri, M. Hapzi Al, dan Kemas Imron Rosadi. 2021. "Pengelolaan Keuangan dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal JIMT* . Volume 2, Nomor 5, Mei .
- Milles dan Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Acep Husni. Iwan Sopwandin. Ara Hidayat. 2021. "Manajemen Pembiayaan Operational Boarding School Putra Darul Hikam Dago Giri Bandung". *Evaluasi*. Volume 5, Nomor 2, September.
- Mudatsir. Bendahara. Wawancara oleh peneliti. Di ruang tata usaha, 14 Desember 2021.
- Munir, Ahmad. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam." *Jurnal Tadib* 2.

- Nashar. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, STAIN Pamekasan.
- Nilzam, Muhammad. Kepala Madrasah. Wawancara oleh peneliti. Di ruang kepala, 14 Desember 2021.
- Panduan erkam. 2020. [https://mrc.kemenag.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Panduan-Penggunaan-e-RKAM\\_v.1.0-Sept-2020.pdf](https://mrc.kemenag.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Panduan-Penggunaan-e-RKAM_v.1.0-Sept-2020.pdf)
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negeri, 2003.
- Rojii, Mohammad, dkk. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Salamah, Ummu. 2014. *Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal, Ahmad dan Efni Anita. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi." *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, Volume 2, Nomor 1.
- Undang-Undang R.I nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Visimedia. 2007.
- Usman, Jamiludin. 2016. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah". *Jurnal Tadris*, Vol. 11 No. 2.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Candra. Syarbaini, Saleh. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan : Perdana Publishing.